

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Strategi Pembelajaran PAI

#### 1. Pengertian strategi pembelajaran PAI

Strategi ialah hal yang terencanakan serta disahkan secara apik dibuat melaksanakan aktivitas ataupun aksi. Cara mencakup tujuan aktivitas, siapa yang ikut serta dalam aktivitas, isi aktivitas, proses aktivitas, serta fasilitas penunjang aktivitas.<sup>1</sup>

Bagi Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain Strategi yaitu “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat dimaksud selaku pola-pola universal aktivitas guru anak didik dalam perwujudan aktivitas belajar mengajar buat menggapai tujuan yang sudah digariskan.<sup>2</sup>

Bersumber pada kutipan diatas hingga bisa disimpulkan kalau strategi ialah sesuatu metode ataupun rangkaian aksi sistematis yang dicoba buat menggapai tujuan pendidikan supaya bisa berjalan secara efisien dan efesien. Dengan memakai strategi yang baik hingga diharapkan hendak memperoleh hasil yang baik pula dari tiap tujuan yang sudah ditetapkan.

Berikutnya menimpa strategi pendidikan. Bagi Didi supriadi serta deni darmawan berkata kalau strategi pendidikan merupakan pola universal pengaturan ikatan antara peserta didik serta guru, ataupun peserta didik sama muris, serta peserta didik dengan sekelilingnya dari dini hingga akhir suatu pendidikan dengan memakai bermacam siasat.<sup>3</sup> Kemp Suyadi menarangkan strategi pendidikan merupakan selaku aktivitas yang dicoba guru buat buat memfasilitasi (guru selaku fasilitator) partisipan didik supaya tujuan pendidikan bisa tercapai<sup>4</sup>

Bersumber pada kutipan diatas hingga bisa disimpulkan kalau strategi pendidikan merupakan langkah-langkah yang

<sup>1</sup> Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>3</sup> Didi Supriadi and Deni Darmawan, “*Komunikasi Pembelajaran*” (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), 127.

<sup>4</sup> Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

ditempuh guru buat menggunakan sumber belajar yang terdapat, guna menggapai tujuan pendidikan secara efisien serta efektif. Bahwasannya yang butuh dicermati kala mengajar itu merupakan siasatnya ataupun strateginya biar penyajian pendidikan jadi sistematis dengan mencermati tahapan ataupun urutannya. “Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 ialah suatu usaha sadar serta terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan secara aktif mengembangkan atau menggali potensi dirinya untuk bisa atau dapat mempunyai kekuatan pengendalian diri, spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan juga keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi Negara”.<sup>5</sup>

Ki Hajar Dewantara Diketahui pula dengan Bapak Pembelajaran Nasional Indonesia, Dia mengemukakan pendapatnya menimpa penafsiran pembelajaran, ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya kanak-kanak, ada pula yang diartikan, pembelajaran merupakan menuntun seluruh suatu ataupun seluruh kekuatan kodrat yang ada di dalam diri anak (partisipan didik) itu sendiri, biar mereka selaku manusia dan selaku anggota warga bisa menggapai keselamatan pula bisa menggapai kebahagiaan setinggi-tingginya. Pembelajaran membagikan jalur dalam memastikan kehidupan yang lebih baik dari lebih dahulu. Dengan kata lain pembelajaran dapat merubah status sosial seorang, pembelajaran menjadikan seorang ditatap lebih baik daripada yang tidak mempunyai pembelajaran.<sup>6</sup>

Ahmad D. Marimba “Pengertian pendidikan ialah suatu bimbingan dengan yang dilaksanakan atau dilakukan dengan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani serta juga rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik.pendidik kadang ikut andil dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut Stella Van Petten Henderson ialah kombinasi dari pertumbuhan, perkembangan diri serta warisan sosial”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitabang-Depdiknas, 2003).

<sup>6</sup> Abdul Kadir, dkk, “*Dasar-dasar Pendidikan*” (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009), 8.

<sup>7</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009), 9.

Pembelajaran dalam warga masih mempunyai peran yang besar maksudnya, dalam warga orang yang mempunyai pembelajaran besar terkadang yang dikira sangat pintar. Tidak sedikit pula orang yang mempunyai pembelajaran besar dijadikan selaku panutan orang lain serta selaku tempat dalam memastikan dalam mengambil sesuatu keputusan tertentu. Terlebih yang masih hidup dilingkungan pedesaan.

Pembelajaran pada dasarnya ialah usaha manusia buat tingkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga resmi ataupun non resmi. Buat menggapai perihal tersebut hingga dibutuhkan tujuan pembelajaran yang pas. Tujuan pembelajaran hendak memastikan keberhasilan dalam proses pembuatan individu manusia.

Pendidikan agama Islam bagi Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>8</sup>

Bagi Yusuf Al-Qardhawi, “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.<sup>9</sup>

Pembelajaran Islam membagikan bekal buat manusia dalam mengalami seluruh perkara yang terjalin dalam kehidupannya dengan berpedoman pada Al-Qur’ an serta Hadits yang telah tertanam dalam hati serta fikiran manusia supaya dalam menempuh kehidupannya manusia tidak salah dalam mengambil langkah. Supaya sanggup hidup berdampingan baik itu dengan sesama manusia, hewan, serta area tanpa kurangi harkat serta martabatnya selaku manusia yang berbudi serta berakal. Bagi Hasan Langgulung, pembelajaran Islam ialah pemrosesan penyiapan generasi muda buat mengisi perannya

---

<sup>8</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 8.

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, “*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial III*” (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 5.

serta memindahkan nilai Islam yang diselaraskan dengan guna manusia dalam pengamalan di dunia serta menarik hasil di akhirat.<sup>10</sup>

Capaian pendidikan menurut Al-Abrasyi diantaranya sebagai berikut: “Pembinaan akhlak, menyiapkan peserta didik untuk hidup didunia dan akhirat, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dalam masyarakat”.<sup>11</sup> Bagi Munir Mursi, capaian pendidikan Islam menjadi: “bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam, akhlak mulia”.

Pembelajaran agama Islam mempunyai capaian buat meningkatkan serta tingkatkan keimanan lewat pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman partisipan didik tentang agama Islam sehingga jadi manusia muslim yang terus tumbuh dalam perihal keimanan, ketakwaan, dan berbangsa selaku bekal pembelajaran kejenjang berikutnya. Pembelajaran agama Islam yang memiliki tujuan pembuatan karakter muslim, ialah karakter yang segala aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>12</sup> Intinya ujuan dari strategi pendidikan PAI ialah terwujudnya efisiensi serta daya guna dalam aktivitas belajar mengajar yang di jalani antara pendidik serta partisipan didik dalam mata pelajaran PAI.

## 2. Komponen strategi pembelajaran PAI

Strategi pendidikan memiliki komponen-komponen yang silih terpaud serta tiap komponen tersebut memiliki guna tertentu, hingga apabila salah satu komponen tidak berperan sebagaimana mestinya ataupun dihilangkan pasti tujuan pendidikan tidak hendak tercapai dengan sempurna. Ada 5 komponen strategi pendidikan ialah:

- a. Aktivitas pendahuluan selaku bagian dari sesuatu sistem pendidikan secara totalitas memegang kedudukan berarti. Pada bagiannya ini beruapaya bisa menarik atensi partisipan didik pada modul yang hendak di informasikan.
- b. Penyampaian data, pada aktivitas ini guru wajib menguasai suasana serta keadaan yang dihadapinya. Supaya data yang di informasikan bisa diserap serta dimengerti oleh partisipan

---

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, “*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial III*” (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 4.

<sup>11</sup> Hidayat, “Tujuan Pendidikan Islam” 18 Maret 2022.

<http://hidayatulhag.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam>.

<sup>12</sup> Ipan Abdul Gafar dan Muhammad Jamil, “*Reformulasi Rancangan Pembelajaran PAI*” (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 33.

didik.<sup>13</sup> Misalnya melaksanakan aktivitas pendahuluan yang menarik atensi sehingga bisa memotivasi partisipan didik dalam menajaki pelajaran.

- c. Partisipan didik, bersumber pada prinsip *student centered* partisipan didik ialah pusat dari aktivitas belajar. Kalau proses pendidikan hendak sukses apabila partisipan didik aktif melaksanakan latihan yang relevan dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan.<sup>14</sup>
- d. Uji penerapan, dilaksanakan diakhir aktivitas pendidikan sehabis partisipan didik lewat bermacam proses pendidikan, penyampaian data berbentuk meteri pelajaran.<sup>15</sup> Penerapan uji pula dicoba sehabis partisipan didik melaksanakan pendidikan.
- e. Aktivitas lanjutan, aktivitas ini diketahui dengan sebutan *follow up* dari hasil aktivitas yang sudah dicoba kerap kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Realitasnya tiap kali sehabis uji dicoba masih terdapat ada partisipan didik yang nilainya di dasar rata-rata..<sup>16</sup> Hingga partisipan didik ini sepatutnya menerima tindak lanjut yang berbeda selaku konsekuensi dari evaluasi pembelajar yang bermacam-macam tersebut.

Bersumber pada kelima komponen yang disebutkan di atas hingga bisa disimpulkan kalau sesuatu proses pendidikan yang baik hendak terlaksana bila segala komponen yang terdapat dalam strategi pendidikan tersebut silih tersambung satu sama lain tanpa meniggalkan salah satu komponen sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal. Jadi, dengan demikian bisa disimpulkan strategi guru dimaksud selaku suatu rencana ataupun serangkaian kegiatan yang didesain oleh guru buat menggapai tujuan pembelajaran.

Senada Abuddin Nata berkomentar “bahwa terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu: penetapan perubahan yang

---

13 Ahmadi, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 47.

14 Ahmadi, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 47.

15 Ahmadi, “*Strategi Belajar Mengajar*,” (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 48.

16 Ahmadi, “*Strategi Belajar Mengajar*,” (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 48.

diharapkan, penetapan pendekatan, penetapan metode, penetapan norma keberhasilan”.<sup>17</sup>

Bersumber pada penggambaran ini hingga bisa ambil benang merah kalau dalam menetapkan cara pendidikan wajib mencermati perangkat-perangkat terlebih dulu biar bisa cocok dengan tujuan pendidikan yang hendak mau dicapai. Sebab, keberhasilan dalam sesuatu pendidikan tidak terlepas dari terdapatnya strategi ataupun siasat yang dipakai oleh seseorang tenaga ajar.

### 3. Prinsip strategi pembelajaran PAI

Tiap strategi pendidikan mempunyai kekhasan serta ciri khas tersendiri-sendiri. Tak terdapat strategi pendidikan tertentu yang lebih baik dari cara pendidikan yang lain. Buat itu, pendidik wajib sanggup memilah strategi yang dikira sesuai dengan kondisi. Bagi Sanjaya,<sup>18</sup> terdapat 4 prinsip universal yang wajib dicermati pendidik dalam pemakaian strategi pendidikan, ialah:

#### a. Berorientasi pada tujuan

Dalam perangkat pendidikan, tujuannya ialah alat yang terkhusus. Seluruh kegiatan pendidik serta partisipan didik, mestilah diupayakan buat menggapai tujuan yang sudah didetapkan, sebab keberhasilan sesuatu strategi pendidikan bisa dilihat dari keberhasilan partisipan didik menggapai tujuan pendidikan;

#### b. Aktivitas

Belajar tidak cuma menghafal beberapa kenyataan ataupun data, tetapi pula berbuat, mendapatkan pengalaman tertentu cocok dengan tujuan yang diharapkan. Sebab itu, strategi pendidikan wajib bisa mendesak kegiatan partisipan didik, baik kegiatan raga, ataupun kegiatan yang bertabiat psikis semacam kegiatan mental;

#### c. Individualitas

Mengajar merupakan usaha meningkatkan tiap orang partisipan didik. Meski pendidik mengajar pada sekelompok partisipan didik, tetapi pada hakikatnya yang mau dicapai merupakan pergantian sikap tiap partisipan didik. Pendidik yang sukses merupakan apabila dia menanggulangi 40 orang partisipan didik sepenuhnya sukses menggapai tujuan; serta

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata. “*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*”. (Jakarta: Kencana, 2011), 215.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”(Jakarta: Kencana, 2006), 129-131.

kebalikannya dikatakan pendidik yang tidak sukses manakala ia menanggulangi 40 orang partisipan didik 35 tidak sukses menggapai tujuan pendidikan;

d. Integritas

Mengajar wajib ditatap selaku usaha meningkatkan segala individu partisipan peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukanya cuma meningkatkan keahlian kognitif belaka, namun pula meningkatkan aspek afektif serta aspek psikomotor. Oleh sebab itu, strategi pendidikan wajib bisa meningkatkan segala karakter partisipan didik yang mencakup kognitifnya, afektif, serta psikomotorik secara tergabungkan.

Keempat dasar inilah diharapkan pada peraturan pemerintah Nomor. 32 tahun 2013, yang melaporkan kalau proses pendidikan pada satu satuan pembelajaran dengan suasana secara berinteraktif, menginspirasi, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif dan membagikan ruang yang lumayan untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan bakatnya, atensi, serta pertumbuhan raganya, dan psikologis partisipan didik. Buat itu tiap satuan pembelajaran melaksanakan perencanaan pendidikan, penerapan proses pendidikan dan pengevaluasian proses pendidikan buat tingkatkan efisiensi serta daya guna ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam proses aktivitas pendidikan pasti saja tidak dicoba dengan sembarang namun wajib mempunyai landasan serta patokan berbentuk teori serta prinsip-prinsip pendidikan supaya guru dalam melakukan tugasnya sanggup berperan secara pas dalam proses pendidikan. Dalam perencanaan pendidikan yang hendak dilaksanakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pendidikan lebih memusatkan guru dalam memilah aksi yang pas terhadap aksi yang diberikan kepada partisipan didik yang kelihatannya telah pas tetapi tidak sukses dalam tingkatkan proses belajar serta hasil belajar partisipan didik. Tidak hanya itu guru pula mempunyai keahlian perilaku dalam meningkatkan serta mendukung kenaikan belajar partisipan didik.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kalau tujuan prinsip-prinsip pendidikan ialah membagikan arahan kepada guru selaku penyalur pendidikan supaya dalam proses pemberian modul kepada partisipan didik bisa terlaksana dengan

---

<sup>19</sup> Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 10-11.

semestinya, membagikan perlakuan kepada partisipan didik secara pas, memusatkan guru buat menanggulangi bermacam permasalahan yang di hadapi partisipan didik, supaya tujuan pendidikan bisa dicapai serta bisa membagikan pergantian tingkah laku serta pengetahuan yang baru terhadap partisipan didik, dan kepuasan tertentu terhadap guru sebab sudah sukses melaksanakan proses pendidikan yang diisyarati dengan hasil belajar yang baik.

#### 4. Macam-macam strategi pembelajaran PAI

Strategi pendidikan PAI semacam yang telah dipaparkan lebih dahulu merupakan totalitas tata cara serta prosedur yang digunakan oleh guru dalam tingkatkan capaian pembelajar peserta didik untuk mata pelajarannya PAI. Strategi pendidikan butuh bermacam-macam serta cocok dengan kompetensi serta hasil belajar yang hendak dicapai. Berikutnya dala aktivitas belajar mengajar, terdapat sebagian strategi yang bisa digunakan, ialah:

##### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pendidikan ekspositori ialah cara yang mengkhuskan kepada proses penyampaian panduan secara umum dari pendidik kepada peserta didik dengan iktikad agar peserta didik bisa memahami modul pelajaran secara maksimal. Ekspositori ialah perwujud pembelaan yang berorientasi kepada pendidik, sebab cara ekspositori pendidik menadi hal khusus pada pendidikan anak.<sup>20</sup> Strategi pendidikan ekspositori ialah wujud pendidikan yang berorientasi kepada guru sebagai pemegang kedudukan yang kokoh lewat tata cara yang digunakan dengan pemberian.

##### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Cara Pendidikan Inkuiri ialah strategi yang bisa mengebangkan keahlian berfikir peserta didik.<sup>21</sup> Strategi Pendidikan Inkuiri merupakan rangkaian aktivitas pendidikan yang mementingkan pada pemrosesan berfikir secara kritis serta analitis buat mendapat serta menciptakan sendiri jawabannya dari sesuatu permasalahan yang pertanyakan. Pendidikan inkuiri modul pendidikanya tak sedemikian saja di informasikan kepada peserta didik, namun peserta didik

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, “*Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 107.

dibimbing buat menciptakan sendiri konsep-konsep yang wajib dialogis dengan menggunakan pengalaman peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pendidikan berbasis permasalahan merupakan strategi pendidikan yang membagikan peluang kepada peserta didik buat merumuskan serta memilah topik permasalahan yang hendak dijawab terpaut dengan modul pendidikan tertentu.<sup>22</sup> Pembelajaran berbasis permasalahan didefinisikan selaku rangkaian aktivitas pendidikan yang menekankan pada proses pemecahan permasalahan yang dialami secara ilmiah. Pendidikan berbasis permasalahan mengutamakan proses pendidikan dimana tugas guru wajib focus menolong peserta didik menggapai keahlian memusatkan diri.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi belajar kelompok merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dicoba oleh peserta didik dalam kelompok tertentu buat mencapai pendidikan yang sudah dirancangkan.<sup>23</sup> Strategi pendidikan kooperatif diucap pula pendidikan interaktif sebab mengacu pada wujud dialog serta berbagi antar peserta didik. Pendidikan interaktif yang didalamnya terdapat wujud dialog kelas, dialog kelompok kecil ataupun tugas kelompok, serta kerjasama peserta didik secara berpasangan.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pendidikan kontekstual merupakan strategi pendidikan yang menekankan pada keterlibatan penuh peserta didik buat bisa memastikan modul yang dipelajari serta mengaitkannya dengan suasana kehidupan nyata sehingga mendesak peserta didik buat bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>24</sup> Konsep pendidikan kontekstual menolong guru menghubungkan modul yang diajarkan dengan suasana dunia nyata peserta didik yang mendesak peserta didik buat membuat ikatan antara pengetahuannya dengan pelaksanaannya dalam kehidupan tiap hari.

---

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, "*Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 109.

<sup>23</sup> Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 73.

<sup>24</sup> Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 255.

f. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung ialah pembelajaran yang banyak ditunjukkan oleh guru. Pendidikan langsung umumnya bertabiat deduktif. Strategi ini efisien buat memastikan data ataupun membangun keahlian sesi demi sesi.<sup>25</sup> Kelebihan strategi ini merupakan gampang buat direncanakan serta digunakan, sebaliknya kelemahan utamanya dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, serta perilaku yang dibutuhkan buat pemikiran kritis serta ikatan interpersonal dan belajar kelompok.

g. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pendidikan tidak langsung kerap diucap inkuiri, induktif, pemecahan permasalahan, pengambilan keputusan serta temuan. Dalam strategi ini kedudukan partisipan didik sangat dominan serta guru cuma selaku fasilitator dalam mengelola kelas.

Kelebihan dari strategi ini ialah mendesak ketertarikan serta keingintahuan partisipan didik, menghasilkan alternatif serta menuntaskan permasalahan, mendesak kreativitas serta pengembangan keahlian. Sebaliknya kekurangannya merupakan membutuhkan waktu panjang, outcome susah diprediksi. Strategi ini pula tidak sesuai apabila partisipan didik butuh mengingat modul dengan kilat.<sup>26</sup>

h. Strategi Pembelajaran *Blended learning*

*Blended learning* ialah kata dari kebahasaan Inggris berakarkan 2 jenis kata, "*Blended* dan *learning*". *Blended* artinya "campuran atau kombinasi yang baik". *Blended learning* inilah secara prinsip ialah penggabungan keunggulan pembelajaran yang dilaksanakan secara bertemu langsung serta secara *online*.<sup>27</sup> Bagi Moebs serta Weilbelzahi sebagaimana di amini oleh Husana "*Blended learning* sebagai pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka "*Face To Face meeting*" dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi".<sup>28</sup> *Blended learning* ialah "kolaborasi 2 ataupun lebih strategi

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2007), 126.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 127.

<sup>27</sup> Husamah, 2014, "*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*", (Jakarta: PrestasiPustakarya.), 11.

<sup>28</sup> Husamah, 2014, "*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*", (Jakarta: PrestasiPustakarya.), 12.

ataupun metode pendidikan buat memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Pelaksanaan ini dalam pendidikan mempunyai 3 perangkat yang dicampur jadi satu wujud pendidikan”. Perangkat-perangkat itu terdiri dari: *Online learning*, Pendidikan tatap muka, Belajar mandiri. *Blended learning* pas dipakaikan dalam pendidikan buat pendidikan masa depan mengingat pertumbuhan teknologi data serta komunikasi di Indonesia sangat mencukupi, tidak hanya itu *online learning* dalam setrategi *blended learning* biasa dipakaikan dalam pendidikan dengan menggunakan jaringan *internet*.<sup>29</sup> biasanya memiliki batasan ataupun jarak, sebab memakai bermacam berbagai media buat keperluan yang berbeda serta buat partisipan didik yang berbeda pula. Namun dikala ini elemen pendidikan tidak mempunyai jarak lagi dalam proses pendidikan, pendidikan tatap muka membutuhkan media buat mendukung proses pendidikan supaya tercapai tujuan pembelajarannya.

Begitu pullah dengan pendidikan bertemu langsung bisa kombinasikan dengan pemakaian *online learning*, meski pengalokasian waktunya buat pendidikan konvensional ataupun tatap muka lebih besar dibanding dengan *online learning*. Namun pada waktu mendatangkan tak menutupi mungkin kalau alokasi waktu dari *online learning* hendak lebih besar dipakai dibanding pengalokasian waktu pendidikan tatap muka, pendidikan tatap muka cuma hendak dijadikan penguatan dari *online learning*, contohnya apabila terdapat yang menemui kesusahan dalam menekuni modul dalam *online learning* baru hendak terdapat pendidikan tatap muka buat mangulas modul yang dikira susah oleh para partisipan peserta didik. *Blended learning* memiliki 3 perangkat pendidikan yang tercampur jadi satu wujud pendidikan *Blended learning*.<sup>30</sup>

Perangkat-perangkat itu terdiri dari 3 yaitu:

1) *Online learning*

*Online learning* merupakan area pendidikan yang memakai teknologi intranet serta berbasis *website* ataupun *software* dalam mengakses modul pendidikan serta membolehkan

---

<sup>29</sup> Istiningsih siti, Hasbullah, 2015. “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”,. Jurnal Elemen. Vol. 1 No. 1, hal. 49-56.

<sup>30</sup> Wasis D. Dwiyojo, “*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 34.

terbentuknya interaksi pendidikan antara sesama partisipan peserta didik ataupun dengan pengajaran bebas saja serta sewaktu waktu. *Online learning* ialah hal salah satu alat *Blended learning*, dimana *online learning* menggunakan *internet* selaku salah satu sumber belajar. *Online learning* memamakaikan teknologi *Internet*, intranet, serta berbasis website dalam mengakses modul pendidikan serta membolehkan terbentuknya interaksi pendidikan.<sup>31</sup>

Hal-hal ini bermacam-macam pembelajaran yang biasa pakaikan secara *Online learning*.

a) *E-learning*

Pembelajaran *E-learning* telah jadi kebutuhan dalam dunia pembelajaran. Ini berkait pada kenaikan mutu pembelajaran sekalian mengimbangi masuknya masa industri 4.0. *E-learning* merupakan diantaranya cara yang dapat dicoba pendidik dengan menggunakan jaringan *internet*. *E-learning* mempunyai 2 jenis ialah: awal *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pendidikan terjalin pada dikala yang sama antara pendidik serta partisipan didik. Perihal ini membolehkan interaksi langsung antara pendidik serta partisipan didik secara *online*, dalam penerapan, *Synchronous training* mewajibkan pendidik serta partisipan didik mengakses *internet* secara bertepatan. Pendidik membagikan modul pendidikan dalam wujud video ataupun modul pendek serta guru menarangkan modul pendek secara langsung lewat *internet*.

Partisipan didik pula bisa mengajukan persoalan ataupun pendapat secara langsung maupun *shat windows*. *Synchronous training* ialah cerminan dari kelas nyata, tetapi bertabiat maya (virtual) serta seluruh partisipan didik tersambung lewat *internet*. *Synchronous training* kerap pula diucap selaku virtual Classroom. Kedua, *asynchronous* berarti tak pada waktu bertepatan. Partisipan didik bisa mengambil waktu pendidikan berbeda dengan pendidik membagikan modul. *Synchronous training* populer dalam elearning sebab partisipan didik bisa mengakses modul

---

<sup>31</sup> Maskar Sugama, Wulantina endah,2019. “Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom”,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.

pendidikan dimanapun serta kapan saja.

*E-learning* dibagi menjadi 6 klasifikasi, yaitu:<sup>32</sup> *face to face* : *e-learning* tipe inilah lebih menekankan kepada media *internet* ataupun *online* cuma sebatas media pendukung pendidikan, pembelajaran sesungguhnya terletak pada dikala guru serta peserta didik didalam kelas. Contoh *e-learning* ini merupakan pemakaian *e-mail* selaku media tanya jawab, serta *upload* dokumen pembelajaran, *self learning* : *e-learning* tipe ini tidak mengaitkan wujud guru dalam pendidikan peserta didik, baik tatap muka ataupun dialog maya. Pada tipe *e-learning* ini peserta didik lebih berupaya mendalami modul bersumber pada logika pada dikala dia menerima konten modul pembelajaran tersebut, *asynchronous* : *e-learning* jenis ini, pelajar tidak sempat bertatap muka secara langsung oleh gurunya. Mereka cuma berjumpa serta cuma berdiskusi lewat suatu media dialog secara maya, semacam pemakaian forum *online* serta sejenisnya. *Synchronous* : *e-learning* jenis ini mengandalkan pertemuan maya lewat kelas virtual (*website conference*) secara *realtime*. Yang tercantum pemakaian teknologi ini antara lain merupakan merupakan live video, live audio, chat serta *instant messaging*, *blended/hybrid Asynchronous* : *e-learning* ini merupakan campuran *face to face learning* dengan *asynchronous* teknologi, *blended/hybrid synchronous* : *e-learning* ini merupakan kombinasi *face to face* dengan *synchronous* teknologi.

b) *Google classroom*

*Google classroom* ataupun dalam bahasa Indonesia ialah ruang kelas google merupakan suatu serambi pendidikan yang bisa ditujukan terhadap ruang lingkup pembelajaran yang dimaksudkan buat menolong menciptakan jalur keluar atas kesusahan yang dirasakan dalam membuat penugasan tanpa memakai kertas (*paperless*).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Negash, S., Whitman, M.E, Woszczyński, A.B, Hoganson, Ken dan Mattord, Herbert. “*of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology Education*”, (USA, Information Science Reference (IGI Global), 2008), 3

<sup>33</sup> Iskandar, dkk. 2020. “Aplikasi Pembelajaran TIK. Yayasan Kita Menulis” (diakses pada tanggal 23 Oktober 2022).

*Google classroom* ialah suatu aplikasi yang membolehkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Tidak hanya itu, *google classroom* pula jadi fasilitas distribusi tugas, submit tugas apalagi memperhitungkan tugas-tugas yang dikumpulkan.<sup>34</sup> Keefektifan pendidikan dengan memakai *google classroom* bisa dilihat bersumber pada tingkatan kesalahan yang terbuat oleh peserta didik dikala menuntaskan permasalahan yang diberikan, perihal lain yang jadi acuan keefektifan pendidikan merupakan pada dikala guru memotivasi peserta didik buat menekuni modul yang sudah diunggah ke dalam kelas *google classroom*.<sup>35</sup>

Dengan demikian sofwer inilah bisa menolong pendidik dalam serta peserta didik dalam melakukan proses belajar yang lebih mendalam. Bersumber pada pada komentar pakar di atas, dapat disimpulkan jika aplikasi *google classroom* dapat membantu peserta didik dan guru buat melakukan aktivitas pendidikan yang lebih mendalam, baik buat membawakan materi, membawakan materi malalui video pendidikan di youtube, dan absensi selama pandemi *Covid-19*.

Ada pula wali bisa menggunakan ringkasan surat elektronik yang muat tugas partisipan didik. Ringkasan inilah seperti data tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas berikutnya serta kegiatan kelas. Tetapi wali tidak dapat login ke kelas secara langsung. Wali cuma menerima ringkasan email lewat akun lain. Buat administrator bisa membuat, memandang ataupun menghapus kelas di domainnya, meningkatkan ataupun menghapus partisipan didik serta pengajar dari kelas dan memandang tugas di seluruh kelas di domainnya.<sup>36</sup>

c) *Zoom meeting*

Aplikasi zoom berbentuk perlengkapan sumbangan virtual yang mempermudah manusia buat berhubungan

---

<sup>34</sup> Ifthkar, Shampa. “*Google Classroom: What Works And How?*”, Journal of Education and Social Sciences. Vol. 3. 2016.

<sup>35</sup> Iskandar, dkk. 2020. “Pembelajaran TIK. Yayasan Kita Menulis” (diakses pada tanggal 23 Oktober 2022).

<sup>36</sup> Nakayama M, (2017), “*The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*”. Elektronik Journal ELearning”, Vol.5(3).1.

dengan manusia lain. Aplikasi ini pula menolong kita supaya bisa tersambung dengan orang banyak walaupun cuma di dalam rumah. Lewat aplikasi ini pula kita bisa rapat secara daring, belajar secara daring serta bekerja secara daring. Hendak namun, tidak seluruh belajar secara daring ini mengasyikkan apalagi sebagian partisipan didik/ mahapeserta didik berasumsi kalau belajar secara daring dapat sedikit agak santai. Pendidikan secara daring mempunyai kekurangan, antara lain guru serta peserta didik tak mempunyai interaksi secara langsung. Dalam meningkatkan kemampuan anak, dorongan serta motivasi dari guru serta sahabat mempunyai kedudukan besar dalam kondisi psikologisnya. Bila bertemu dengan guru cuma lewat media, hingga hendak pengaruhi proses berkembang kembang si anak.

Salah satunya dengan memakai aplikasi *zoom meeting* selaku media pendidikan yang digunakan dalam pendidikan daring. Pemanfaatan teknologi data semacam *zoom meeting* hendak bawa pergantian yang sangat berarti baik dalam perihal sistem pembelajaran yang hendak dibesarkan, modul yang di informasikan, gimana proses instruksional serta pendidikan yang hendak dicoba, dan hambatan-hambatan yang hendak dialami baik oleh partisipan didik, pengajar serta penyelenggara pendidikan

d) *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan sofwer pesan buat smartphone dengan basic mirip "*blackberry messenger, whatsapp messenger*" ialah aplikasi pesan lintas platform yang membolehkan kita bertukar pesan tanpa bayaran SMS, sebab *whatsapp messenger* memakai paket informasi *internet* yang sama buat email, *browsing website* serta lain-lainnya.<sup>37</sup> Walaupun ialah aplikasi pesan praktis, terdapat yang khas di platform ini pesan senantiasa dicoba lewat no ponsel yang telah terlebih dulu registrasikan.

Sedangkan bagi Hartono dalam buku "Panduan Aplikasi *Smartphone, whatsapp* adalah aplikasi pesan

---

<sup>37</sup> Madcoms, "Menggenggan Dunia Dengan Internet" (Yogyakarta: Andi Offset dan Madcoms, 2010), 7

lintas *platform* yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data *internet* yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G atau *wifi* untuk komunikasi data”. Dengan memakai *whatsapp*, pengguna bisa melaksanakan percakapan *online*, berbagi *file*, bertukar gambar serta lain-lainnya.<sup>38</sup>

*Whatsapp* diciptakan bertepatan dengan 24 Februari 2009 oleh 2 orang laki-laki yang bernama Brian Acton dan Jan Koum. Manusia inilah yakni mantan karyawan di Yahoo yang sudah bekerja kurang lebih 20 tahunan. Awal mulanya Jan Koum ialah orang awal yang mempunyai ilham dalam menghasilkan platform yang dapat broadcasting status kala seorang tidak bisa dihubungi sebab sesuatu alibi. Setelah itu Jan Koum mengajak Brian Acton buat bekerja sama dalam menghasilkan platform berteknologi bernama *Whatsapp*. Inc yang berlokasi di “Santa Clara”, California ataupun saat ini diketahui dengan *whatsapp messenger*.

Tetapi walaupun *whatsapp* inc sudah berdiri, aplikasi *whatsapp* sendiri masih jauh dari beres. Dalam sebagian percobaan, *whatsapp* hadapi crash serta kandas berjalan semacam yang diharapkan. Putus asa, Koum bernazar menutup perusahaannya serta mencari pekerjaan lain. Tetapi Brian Acton mendorongnya buat senantiasa bertahan sebagian bulan lagi. Pada kesimpulannya sehabis melewati fase beta yang lumayan panjang, pada bulan November 2009, *whatsapp* formal mengawali kiprahnya di app store. Dalam kurun waktu satu tahun, tepatnya pada Januari 2010 *whatsapp* sudah sukses mengembara di app store(iPhone), blackberry store (*Blackberry*), play store (Android). Kesuksesan *whatsapp* yang diraih dengan lumayan kilat, nampaknya membuat CEO *facebook*, Mark Zuckerberg tertarik buat mengakuisisi aplikasi tersebut, pada Februari 2014 *facebook* sukses meminang aplikasi *whatsapp* senilai 19 milyar USD, ataupun dekat 266 triliun rupiah. Dikala

---

<sup>38</sup> Hartanto, AAT, “Panduan Aplikasi Smartphone” (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), 100

ini di usianya yang ke 8 tahun, *Whatsapp* sukses jadi salah satu platform ubah pesan yang sangat terkenal diseluruh dunia. Perihal ini dibuktikan dengan aktifnya para pengguna *whatsapp* yang menggapai 1, 3 milyar pemakainya.<sup>39</sup>

*Whatsapp* bisa digunakan buat pengguna *iPhone*, *BlackBerry*, dan *Symbian*. Aplikasi *whatsapp* cuma bisa bekerja buat sesama pengguna yang mempunyai aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* ini bisa diunduh secara *free* di websitenya. Aplikasi ini memakai nomor telepon ponsel yang diunakan buat berhubungan dengan sesama pengguna *whatsapp*. Aplikasi ini membolehkan pelanggan *blackberry*, *iphone* dan *symbian* untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur *push* sehingga Anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima dan sudah dibaca oleh penerimanya.

*Whatsapp* kini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi komunikasi yang sejenis. Dengan fitur yang dirasa oleh sebagian

konsumen sangat maksimal, mampu membuat *whatsapp* menjadi aplikasi komunikasi pada *smartphone* yang favorit dan mampu bertahan hingga saat ini.

## 2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pendidikan tatap muka ialah model pendidikan yang hingga dikala ini masih terus dicoba serta sangat kerap digunakan dalam proses pendidikan. Pendidikan tatap muka ialah salah satu wujud model pendidikan konvensional, yang berupaya buat mengantarkan pengetahuan kepada partisipan didik. Pendidikan tatap muka mempertemukan guru dengan peserta didik dalam satu ruangan buat belajar. Pendidikan tatap muka mempunyai ciri ialah terencana, berorientasi pada tempat (*place based*) serta interaksi sosial. Pendidikan tatap muka umumnya dicoba di kelas dimana ada model komunikasi *Synchronous*, serta ada interaksi aktif antara sesama partisipan didik, peserta didik dengan guru, serta dengan

---

<sup>39</sup> Jumlah pengguna *Whatsaap* (On-line) tersedia di <https://tekno.tempo.co/read/news> (23 Oktober 2022)

peserta didik yang lain. Dalam pendidikan tatap muka guru ataupun pemelajarannya memakai bermacam berbagai tata cara dalam proses pembelajarannya buat membuat proses belajar lebih aktif serta menarik. Bermacam berbagai wujud tata cara pendidikan yang umumnya digunakan dalam pembelajaran tatap muka merupakan:

a) Metode ceramah

(1) Pengertian Metode Ceramah

Saat sebelum mangulas menimpa penafsiran tata cara ceramaha terlebih dulu kita bahas penafsiran tata cara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijabarkan “kalau tata cara yakni metode kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>40</sup> Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan: “dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan mono-pragmatis”.<sup>41</sup> Penafsiran tata cara berasal dari B. Arab di tahu dengan sebutan thriqah yang berarti lanhhkah-langkah setrategis yang wajib dipersiapkan buat melaksanakan smuatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran hingga langkah tersebut wajib diwujudkan dalam proses pembelajaran dalam rangka penmbentukan karakter, dengan demikian bisa dimengerti kalau tata cara ialah metode ataupun jalur yang wajib ditempuh buat menggapai sesuatu tujuan”.<sup>42</sup> Nur Hubayati dalam “bukunya Ilmu Pendidikan Islam” mengatakan: “Metode berasal dari dua kata Meta yang artinya melalui dan Hodos artinya jalan atau cara, jadi metode adalah suatu jalan yang ditempuh oleh sorang untuk mencapai tujuan”.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Depdukbid, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 543.

<sup>41</sup> Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) 185.

<sup>42</sup> Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) 149.

<sup>43</sup> Nur Hubayati, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Cet ke-11, 99.

Ramayulis berpendapat: “Secara etimologi dikenal dengan istilah thariqah ada dua pertama yang berarti langkah setrategis yang dipersiapkan untuk melkukan suatu pekerjaan. Yang kedua secara terminologi metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan; jika kalimat metode dengan kalimat belajar maka metode dalam mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam memberi pelajaran kepada pesertadidik saat belajar berlangsung”.<sup>44</sup> Abdurrahman Saleh dalam bukunya “Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak bangsa” mengatakan: tentang pengertian ceramah sebagai berikuit pengertian penceramah dalah “diartikan sebagai cara penyampaian secara lisan oleh guru di dalam kelas”.<sup>45</sup>

Bagi Metode ceramah dinyatakan Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” mengatakan: Metode ceramah adalah “cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik”.<sup>46</sup>

Metode ceramah ialah suatu hal menyuguhanya atau penyampaian penginformasi melalui penyampaian dengan mulud adalah gurunya kepada peserta didiknya. Prinsipil mendasar tata cara ceramah ada dalam ayat Al-Quran dalam surah Yunus, Harun dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam” mengatakan: “metode ceramah disebut juga dengan Al-Asma’, sebab dalam metode ceramah, guru membacakan bukunya atau menjelsakan isi buku dengan hafal, sedangkan peserta didik mendengarkanya. Pada saat tertentu berhenti memberi kesempatan kepada peserta

---

<sup>44</sup>Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) 186.

<sup>45</sup> Abdurrahman Saleh, “*Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 205.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain, “*Strategi Belajar Mrngajar*”, (Jakarta: PT. Rineka Cpita, 2006), 97.

didiknya untuk mencatat dan bertanya”.<sup>47</sup>

Abdurahman Saleh dalam bukunya “Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa” mengatakan: “Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada peserta didik. Agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, yang menggunakan metode ceramah, peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis”.<sup>48</sup>

Dari bermacam definisi tersebut penulis merumuskan kalau yang diartikan dengan tata cara ceramah merupakan metode penyajian guru dalam member modul pelajaran kepada peserta didik, yang menitik beratkan pada penuturan perkata secara lisan dari guru kepada peserta didik. Seseorang guru membagikan materinya dengan penyampian secara lisan sebaliknya peserta didik menulis serta mencermati apa yang disampaikan oleh guru. Meski tata cara ini tata cara yang tradisional namun kerap dipakai.

Dalam menggunakan metode ini guru harus memperhatikan beberapa hal: Abdurahman Saleh dalam bukunya “Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa. Mengatkan ada 5 hal yang harus diperhatikan yaitu: Baru akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak dapat dalam bahan bacaan buku pelajaran”: pendidik hendak mengantarkan bahan pada peserta didik yang jumlahnya banyak, pendidik hendak mengantarkan yang kenyataan/ komentar yang tidak terdapat di novel, pendidik berdialog yang bergairah yang membangkitkan motivasi., pendidik hendak mendetailkan bahan dengan

---

<sup>47</sup> Harun Asroh, “*Sejarah Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Logos Wcana Ilmu, 2001), 77.

<sup>48</sup> Abdurahman Saleh, “*Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 205.

mempersiapkan bahan pokok dari apa yang dipelajarinya, pendidik hendak mengenalkan sesuatu pelajaran terbaru ataupun pokok bahasan terbaru dalam cara pelajaran kemudian.<sup>49</sup>

Bagi Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar mengatakan: ada 4 hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan metode ceramah seperti yang disebutkan oleh Abduraman Saleh kecuali yang no 3”.<sup>50</sup>

(2) Kelebihan dan kelemahan metode ceramah

Tata cara ceramah ini memiliki beberapa kelebihan serta kelemahan, diantara kelebihannya antara lain: guru bisa memahami arah kelas, gampang mengorganisasi kelas sangat simpel, bisa diiringi jumlah peserta didik yang banyak, guru gampang menerangkan pelajaran dengan bagus, Gampang dilaksanakan serta mempersiapkan.<sup>51</sup> Diantara kelebihan metode ceramah ada beberapa kelemahan, antara lain: “Guru sulit untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan, kemungkinan peserta didik salah tafsir terhadap apa yang diceramahkan, sangat merugikan bagi peserta didik yang memiliki tipe belajar selain tipe auditorial, belajar febalistis serius terjadi”.<sup>52</sup>

b) Metode penugasan

Tata cara pemberian tugas pada dasarnya merupakan menyuruh peserta didik buat melaksanakan aktivitas (pekerjaan) belajar, baik bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun dalam proses memperdalam serta memperluas pengetahuan serta penafsiran bidang riset yang dipelajarinya. Terdapat sesuatu asumsi yang berkata kalau seluruh suatu yang terjalin disekolah

---

<sup>49</sup> Abdurrahman Saleh, “*Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 205.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain, “*Strategi Belajar Mrngajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cpita, 2006), 96.

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain, “*Strategi Belajar Mrngajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cpita, 2006), 97.

<sup>52</sup> Aliusuf Sabri, “*Supervisi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 76.

bergantung para pendidik, gimana pendidik itu bias meningkatkan motivasi anak didiknya serta sebagainya. Oleh sebab itu dalam proses KMB pendidik mempraktikkan salah satu tata cara yang sekiranya bias menolong anak didik dan guru pula wajib mengerti kelebihan, kekurangan dan metode pelaksanaannya serta masih banyak lagi menimpa tata cara yang hendak dipakai dalam tata cara pengajarannya.<sup>53</sup>

Tugas bisa memicu peserta didik buat aktif belajar baik secara orang ataupun kelompok. Tata cara pemberian tugas ataupun penugasan dimaksud selaku sesuatu metode interaksi KBM yang diisyaratkan dengan terdapatnya tugas dari guru buat dikerjakan partisipan didik disekolah maupun dirumah secara perorangan ataupun berkelompok. Imansyah Alipandie mengemukakan kalau:

“Metode penugasan adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik disekolah ataupun dirumah secara perorangan atau berkelompok”.<sup>54</sup>

Bersumber pada penafsiran di atas hingga penulis bisa mendefinisikan kalau yang diartikan dengan tata cara resitasi merupakan penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik membagikan tugas kepada peserta didik baik lisan ataupun tulisan, setelah itu peserta didik wajib mengerjakan dari apa yang ditugaskan guru kepada peserta didik. Tata cara ini diberikan sebab dialami bahan pelajaran sangat banyak sedangkan waktu sedikit. Maksudnya banyaknya bahan yang ada dengan waktu kurang balance. Supaya bahan pelajaran berakhir dengan waktu yang ditetapkan, hingga tata cara inilah yang umumnya guru pakai buat mengatasinya. Tugas dari resitasi ini tak sama dengan

---

<sup>53</sup> Hilyah Alan Finanda, “Efektifitas Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan, Vol. 17, No. 3, (Palembang: 2012), 2.

<sup>54</sup> Alipandie, Imansyah, “Didaktik Metodik Pendidikan”, (Surabaya : Penerbit Usaha Nasional, 1984), 91.

pekerjaan rumah namun jauh lebih luas dari pada itu. Nyatanya pemberian tugas kepada peserta didik buat dituntaskan di rumah, di laboratorium ataupun diperpustakaan sesuai dalam perihal ini, sebab dengan tugas ini hendak memicu peserta didik buat melaksanakan latihan-latihan ataupun mengulangi modul pelajaran yang baru didapat disekolah ataupun sekalian berupaya ilmu pengetahuan yang sudah dimilikinya, dan menyesuaikan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya sudah berupaya memperdalam uraian dan penafsiran tentang modul pembelajaran.

Di dalam sesuatu kelas, tingkatan keahlian peserta didik lumayan heterogen, sebagian bisa langsung mengeri pelajaran cuma satu kali uraian oleh guru, sebagian bisa paham apabila diulangi 2 ataupun 3 kali materinya serta sebagian lagi baru bisa paham sehabis diulangi di rumah ataupun apalagi tidak bisa paham sama sekali. Biasanya seseorang guru mengendalikan kecepatan mengajarnya cocok dengan kondisi rata-rata peserta didik dengan sebagian penyesuaian terhadap yang kurang sanggup maupun yang dikira pandai. Meski demikian mungkin sebagian besar peserta didik metode belajarnya belum cocok benar, untuk mereka masa belajar di kelas ialah ajang buat mengawali modul. Pemberian tugas-tugas buat dituntaskan di rumah, diperpustakaan ataupun di laboratorium hendak membagikan peluang buat belajar aktif yang cocok dengan irama kecepatan belajarnya. Perihal ini ialah pengalaman belajar yang sejati untuk orang yang bersangkutan.

Membagikan tugas kepada peserta didik berarti berikan peluang buat mempraktekkan keahlian yang baru saja mereka miliki dari guru disekolah, dan menghafal serta lebih memperdalam modul pelajaran. Peranan penugasan kepada peserta didik sangat berarti dalam pengajaran, perihal ini dipaparkan oleh I. L. Pasaribu: "Tata cara tugas ialah sesuatu aspek dari metode-metode mengajar. Sebab tugas-tugas meninjau pelajaran baru, buat menghafal pelajaran yang telah diajarkan, buat latihan-latihan, dengan tugas buat mengumpulkan bahan, buat membongkar sesuatu

permasalahan serta seterusnya”.

Pemakaian tata cara pemberian tugas bertujuan: meningkatkan proses pendidikan yang eksploratif, mendesak sikap kreatif, menyesuaikan berpikir komprehensif memupuk kemandirian dalam proses pendidikan. Tata cara pemberian tugas yang digunakan secara pas serta terencana dapatbermanfaat buat meningkatkan Kerutinan belajar secara mandiri dalam area bersama (kolektif) ataupun sendiri. Melatih metode mencari data secara langsung darisumber belajar yang ada di area sekolah, rumah serta warga. Meningkatkan atmosfer pendidikan yang menggairahkan. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan cocok dengan prinsip belajar bagi teori behaviorisme ialah pendidikan bisa terjalin dengan baik apabila peserta didik turut ikut serta secara aktif di dalamnya. Dalam mengaitkan peserta didik dalam pendidikan dibutuhkan sesuatu tata cara. Salah satu tata cara yang bisa mengaktifkan peserta didik merupakan dengan membagikan tugas. Tugas bisa lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya ataupun memperluas pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Mereka berkesempatan memupuk pertumbuhan serta keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab serta berdiri sendiri.

Peserta didik yang bisa menguasai serta menuntaskan tugas dengan baik hendak merasakan khasiatnya. Mereka dengan gampang menuntaskan soal-soal tes serta memperoleh nilai yang besar. Peserta didik yang senantiasa mengerjakan tugas hendak menghasilkan sesuatu Kerutinan sehingga hendak berakibat positif dalam kehidupan tiap harinya. Tugas bisa mengaitkan peserta didik buat berpartisipasi dalam belajar, serta hasil belajar peserta didik dan upaya tingkatkan mutu pendidikan serta membagikan alternatif kepada guru kimia dan memastikan tata cara pendidikan yang pas dalam mengantarkan modul.

Aktivitas Guru dalam membagikan penugasan, guru memikirkan apakah tugas itu hendak dikerjakan secara orang ataupun kelompok. Dalam membagikan tugas guru wajib memikirkan keahlian serta kecerdasan peserta didik. Tugas yang diberikan peserta didik

hendaknya bisa dipahami iktikad serta tujuannya oleh peserta didik. Senantiasa mengecek apakah peserta didik betul-betul paham apa yang lagi ataupun sudah dikerjakan. Senantiasa melanyani persoalan dari peserta didik bila belum jelas serta memperjelas tugas yang wajib dituntaskan. Tugas hendaknya tidak membebankan peserta didik oleh sebab itu diberikan dalam wujud mingguan ataupun bulanan.

Aktivitas Peserta didik memilah serta bermusyawarah tugas dengan guru. Menerima tugas yang sudah dibicarakan bersama guru. Menyusun rencana penyelesaian tugas. Mencari sumber-sumber informasi. Mencerna informasi baik yang sifatnya tugas orang ataupun tugas kelompok. Menyerahkan tugas yang sudah berakhir dikerjakan. Tata cara penugasan dalam 3 fase ataupun tahapan, ialah fase pemberian tugas, fase penerapan tugas, serta fase mempertanggung jawabkan tugas.

(1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaklah memikirkan hal-hal selaku berikut. Tujuan yang hendak dicapai dalam pemberian tugas pada bidang riset PAI ialah buat memacu peserta didik supaya senantiasa siap belajar namun jangan hingga terjalin Kerutinan peserta didik baru hendak melaksanakan belajar bila tata cara ini hendak diterapkan dalam pendidikan pada pertemuan selanjutnya.

Tugas yang diberikan wajib cocok dengan keahlian peserta didik. Terdapat petunjuk ataupun sumber yang bisa menolong pekerjaan peserta didik semacam novel paket dari guru ataupun lembar kerja peserta didik(LKS). Diharapkan peserta didik sediakan waktu yang lumayan buat mengerjakan tugas.

(2) Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah penerapan tugas meliputi hal-hal selaku berikut. Diberi tutorial berbentuk uraian modul pada pokok bahasan tertentu dalam bidang riset PAI ataupun diberi pengawasan dalam penerapan tugas oleh guru. Saat sebelum melakukan tugas sepatutnya peserta didik diberikan dorongan

sehingga peserta didik ingin bekerja. Diusahakan dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain. Disarankan supaya peserta didik mencatat hasil-hasil yang sudah dikerjakan dengan baik serta sistematis.

(3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase Hal-hal yang wajib dikerjakan dalam fase mempertanggungjawabkan tugas merupakan laporan peserta didik baik lisan ataupun tulisan dari apa yang sudah dikerjakan pada soal-soal PAI yang diberikan oleh guru. Terdapat tanya jawab ataupun dialog kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengenali apakah peserta didik mengerjakan tugas tersebut sendiri ataupun menyuruh orang lain. Evaluasi hasil pekerjaan peserta didik dengan uji ataupun non uji ataupun metode yang lain.

Kelebihan metode penugasan antara lain memicu peserta didik dalam melaksanakan belajar secara orang ataupun kelompok, meningkatkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru, membina tanggung jawab serta disiplin peserta didik, meningkatkan kreativitas peserta didik

Kekurangan metode penugasan antara lain peserta didik susah dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataupunkah orang lain, spesial tugas kelompok, tidak tidak sering yang aktif mengerjakan serta menyelesaikannya merupakan anggota tertentu saja, sebaliknya anggota yang lain tidak berpartisipasi dengan baik, tidak gampang membagikan tugas yang cocok dengan perbandingan orang peserta didik.

c) Metode tanya jawab

(1) Definisi Metode Tanya Jawab

Pendekatan dalam mengajar biasanya menempuh 2 berbagai metode ialah membagikan stimulasi serta mengadakan pengarahan kegiatan belajar. Tidak hanya itu, banyak yang dibicarakan menimpa tehnik mengajar yang baik, antara lain berbentuk pemakaian sesuatu tata cara semacam tata cara tanya jawab. Ada pula para ahli pakar yang

mendefinisikan tentang penafsiran tata cara tanya jawab, ialah antara lain:

Awal, tata cara tanya jawab ialah salah satu tata cara mengajar yang sangat efisien serta efektif dalam membangun kreativitas peserta didik dalam proses pendidikan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>55</sup> Kedua, tata cara tanya jawab ialah interaksi antara peserta didik serta guru dalam wujud murni tanya jawab dalam mangulas sesuatu topik serta bisa melatih keahlian berfikir sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>56</sup>

Ada pula komentar ahli lain yang ketiga ialah melaporkan kalau tata cara tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran dalam wujud persoalan, yang dikemukakan oleh guru yang wajib dijawab oleh peserta didik.<sup>57</sup>

Bersumber pada dari sebagian komentar di atas, hingga Penulis merumuskan kalau tata cara tanya jawab yakni tata cara mengajar dalam wujud persoalan dari guru yang nantinya wajib dijawab oleh siwa ataupun kebalikannya baik secara lisan ataupun tulisan yang bertujuan supaya bisa mengasah keahlian dalam mengingat, berfikir kritis sehingga nantinya bisa berakibat pada meningkatnya hasil belajarnya.

- (2) Kekurangan dan kelebihan metode tanya jawab  
Kekurangan tata cara tanya jawab antara lain: Peserta didik merasa khawatir, terlebih apabila guru kurang bisa mendesak peserta didik buat berani, dengan menghasilkan atmosfer yang tidak tegang, melainkan akrab., tidak gampang membuat persoalan yang cocok dengan tingkatan berpikir

---

<sup>55</sup> Basrudin, dan Yusdin Gagaramusu, “Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IVSDN Fatufia Kecamatan Bahodopi”, Jurnal Kreatif Tadulako Online 1, no. 1 (2014): 216.

<sup>56</sup> Kamelia, dan Andi Imrah Dewi, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 4 Siboang”, Jurnal Kreatif Tadulako Online 5, no 7 (2013): 149.

<sup>57</sup> Abuddin Nata, “*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta : Kencana,2011), cet II, 182.

serta gampang dimengerti peserta didik., waktu kerap banyak terbuang, paling utama apabila peserta didik tidak bisa menanggapi persoalan hingga 2 ataupun 3 orang.

Kelebihan tata cara tanya jawab antara lain: persoalan bisa menarik serta memusatkan atensi peserta didik, sekalipun kala itu peserta didik lagi ribut, yang mengantuk kembali tegar serta lenyap kantuknya., memicu peserta didik buat melatih serta meningkatkan energi pikir, tercantum energi ingatan., meningkatkan keberanian serta keahlian peserta didik dalam menanggapi serta mengemukakan komentar.

d) Metode Demonstrasi

Yakni tata metode pembelajaran yang sangat efektif sebab membantu peserta didik buat mencari jawaban dengan usaha sendiri bersumber pada realitas maupun data yang benar. tata metode demonstrasi yakni tata metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, atmosfer, maupun benda tertentu, baik sebetulnya maupun cuma tiruan.<sup>58</sup>

Tata cara demonstrasi merupakan petunjuk tentang proses terbentuknya peristiwa ataupun barang pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan supaya bisa dikenal serta dimengerti oleh peserta didik secara nyata.<sup>59</sup> Selaku tata cara penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari uraian secara lisan oleh guru. meski dalam proses demonstrasi kedudukan peserta didik cuma hanya mencermati, namun demonstrasi bisa menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Ciri tata cara demonstrasi merupakan selaku berikut: “(1) mempertunjukkan objek sesungguhnya. (2) terdapat proses peniruan. (3) terdapat perlengkapan bantu yang digunakan. (4) membutuhkan tempat yang strategis yang membolehkan segala peserta didik aktif. (5) bisa guru peserta didik yang melaksanakannya”.

Kelebihan serta kelemahan tata cara demonstrasi tata

<sup>58</sup> Slameto, *Belajar*, (Jakarta, Asdi Maha Satya, 2003), 22.

<sup>59</sup> Majid Abdul, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013),197.

cara ini mempunyai kelebihan selaku berikut: lewat tata cara demonstrasi terbentuknya verbalisme hendak bisa dihindari sebab peserta didik disuruh langsung mempraktikkan bahan pelajaran yang dipaparkan, proses pendidikan hendak lebih menarik sebab peserta didik tidak cuma mendengar, namun pula memandangi peristiwa yang terjalin., dengan metode mengamati secara langsung, peserta didik hendak mempunyai peluang buat menyamakan antara teori serta realitas dengan demikian peserta didik hendak lebih meyakini kebenaran modul pendidikan.

Meski demikian baiknya tata cara ini masih terdapat pula kelemahan yang butuh dicermati yakni: tata cara demonstrasi membutuhkan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang mencukupi demonstrasi dapat kandas sehingga bisa menimbulkan tata cara ini tidak efisien lagi. Buat menciptakan pertunjukkan sesuatu proses tertentu, guru wajib sebagian kali mencobanya terlebih dulu sehingga bisa memakan waktu yang lumayan banyak., demonstrasi membutuhkan perlengkapan, bahan-bahan serta tempat mencukupi yang bearti pemakaian tata cara ini membutuhkan pembiayaan yang lebih mahal., demonstrasi membutuhkan keahlian serta ketrampilan guru yang spesial sehingga guru dituntut buat bekerja lebih professional.<sup>60</sup>

e) Belajar Mandiri (*Individualized learning*).

Adalah satu wujud kegiatan model pendidikan pada *Blended learning* merupakan *Individualized learning* ialah peserta didik bisa belajar mandiri dengan metode mengakses data ataupun modul pelajaran secara *online*. Terdapat sebagian sebutan yang mengacu pada sebutan belajar mandiri semacam *independent learning*, *self direct learning*, serta *autonomous learning*. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, sebab orang kadangkala kerap kali salah makna menimpa belajar mandiri selaku belajar sendiri.

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan maupun tanpa dorongan orang lain dalam

---

<sup>60</sup> Winatapura, “*Strategi Melajar Mengajar*”, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), 10.

belajar. Belajar mandiri selaku pendidikan yang merubah sikap, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dicoba oleh pembelajar dalam tempat serta waktu berbeda dan area belajar yang berbeda dengan sekolah. Partisipan didik yang belajar secara mandiri memiliki kebebasan buat belajar tanpa wajib mendatangi pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Partisipan didik memiliki otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu butuh diberikan kepada partisipan didik biar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan serta mendisiplinkan dirinya dalam meningkatkan keahlian belajar atas kemauannya sendiri.<sup>61</sup> Sikap-perilaku semacam itu butuh dipunyai oleh partisipan didik sebab perihal tersebut ialah karakteristik kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengganti kedudukan guru ataupun instruktur jadi fasilitator ataupun perancang proses belajar serta selaku fasilitator, seseorang guru ataupun instruktur menolong partisipan didik menanggulangi kesusahan belajar, ataupun bisa jadi mitra belajar buat modul tertentu pada program bimbingan. Tugas perancang proses belajar mewajibkan guru buat mengganti modul kedalam format yang cocok dengan pola belajar mandiri.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Berdasarkan pada definisi para pakar di atas bisa diambil kesimpulan kalau belajar mandiri merupakan proses belajar dimana partisipan didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit mendapatkan dorongan dari guru ataupun instruktur. Belajar mandiri ialah salah satu alat dalam *blended learning*, sebab dalam *online learning* didalamnya terjalin proses pembelajaran mandiri, sebab peserta didik bisa belajar mandiri lewat *online learning*.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Maulana Dani, “*Pendekatan Saintifik*”,(Bandar Lampung : LPMP Lampung, 2018), 65.

<sup>62</sup> Syarif, I, (2012). “*Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*”. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2), 234-249.

## 5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau Pendidikan terpaut dengan gimana membelajarkan partisipan didik ataupun gimana membuat partisipan didik bisa belajar dengan gampang serta terdorong oleh kemauannya sendiri buat menekuni apa yang teraktualisasi dalam kurikulum selaku kebutuhannya. Dalam pendidikan ada 3 komponen utama yang silih mempengaruhi dalam proses pendidikan. Komponen tersebut antara lain keadaan pembelajarannya, tata cara pembelajarannya, hasil capaian

Klasifikasi serta ikatan antar komponen yang pengaruh pendidikan tersebut bisa dijabarkan lebih rinci selaku berikut:

### a. Kondisi Pembelajaran

Keadaan pendidikan merupakan seluruh aspek yang pengaruh pemakaian tata cara pendidikan dalam rangka tingkatan hasil pendidikan. Faktor-faktor yang tercantum keadaan pembelajaran:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan pada hakikatnya mengacu pada hasil pendidikan yang diharapkan. Selaku hasil yang diharapkan, tujuan pendidikan wajib diresmikan lebih dulu sehingga upaya pendidikan ditunjukkan buat menggapai tujuan.

Tujuan universal pendidikan mengacu pada hasil totalitas isi bidang riset yang diharapkan. Sebaliknya tujuan spesialisnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya kenyataan, konsep, prosedur) dari sesuatu bidang riset PAI berbentuk konsep, dalil, kaidah serta keimanan yang jadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pendidikan.

#### 2) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran ialah bagian yang berarti dalam proses belajar mengajar serta menempati peran yang memastikan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.

Dalam sesuatu pendidikan bahan bukan selaku tujuan, melainkan selaku perlengkapan buat menggapai tujuan. Sebab itu, penentuan bahan pendidikan wajib didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkatan kesusahan ataupun organisasinya sehingga sanggup membawakan peserta didik cocok dengan tujuan pendidikan.

### 3) Karakteristik peserta didik

Kegiatan, proses serta hasil pertumbuhan pembelajaran partisipan didik dipengaruhi oleh ciri selaku orang. Ciri partisipan didik ialah aspek mutu perseorangan partisipan didik, bisa pula dikatakan totalitas kelakuan serta keahlian yang terdapat pada peserta didik selaku hasil dari pembawaan serta area sosialnya sehingga memastikan pola kegiatan dalam mencapai cita-citanya.

Ciri keahlian dini partisipan didik bisa dijadikan bawah dalam pemilihan strategi pendidikan. Keahlian dini sangat berarti dalam tingkatan kebermaknaan pendidikan, sehingga hendak mempermudah proses internal yang berlangsung dalam diri partisipan didik.

### 4) Kendala pembelajaran

Hambatan pendidikan ialah keterbatasan sumber belajar yang terdapat, keterbatasan alokasi waktu, serta keterbatasan dana yang ada. Hambatan ini hendak pengaruhi pemilihan strategi penyampaian serta penghambat dari tujuan yang sudah diresmikan.

#### b. Metode pembelajaran

Tata cara pendidikan ialah metode yang dipakai dalam penyampaian modul pada dikala pendidikan. Dalam Kitab “*Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta’lim*” diuraikan jika metode adalah:<sup>63</sup>

“Perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang peserta didik terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi”

#### c. Hasil pembelajaran

Hasil pendidikan PAI merupakan seluruh akibat yang bisa dijadikan penanda tentang nilai dari pemakaian tata cara di dasar keadaan pendidikan yang berbeda. Dengan tata cara yang digunakan dalam tiap pendidikan diharapkan bisa bawa keberhasilan. Hasil pendidikan hendak dievaluasi buat membagikan data menimpa tingkatan pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Penanda dari keberhasilan pendidikan bisa dilihat pada keefektifan, efisiensi pendidikan serta energi tarik peserta didik buat berkeinginan terus belajar.

---

<sup>63</sup> Muhammad ‘Athiyah al-Ibrasi, “*Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta’lim*”, (Arabiyah: Daar al-Ihya al-Kutub, 1950), 267.

## B. Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian Covid-19

*Covid-19* merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus corona. Virus corona merupakan virus RNA positif beruntai tunggal serta tidak tersegmentasi. Virus yang awal kali timbul dikota wuhan, Cina. Organisasi kesehatan dunia melaporkan kalau *Covid-19* ialah epidemi yang mulai menyebar diberbagai negeri dengan kemunculan dini di wuhan, Cina pada desember 2019. Isyarat seorang terserang *Covid-19* merupakan temperatur badan yang bertambah, demam yang mati rasa, batuk, sakit kerongkongan sakit kepala, psuing serta kesusahan bernafas kala virus sudah menggapai paru-paru.<sup>64</sup>

Bagi *World Health Organization*, *Covid-19* merupakan pandemik yang diakibatkan oleh tipe virus corona terkini. Penyakit ini awal kali ditemui pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Dini Desember 2019, seseorang penderita di Wuhan di nyatakan mengidap pneumonia yang tidak biasa. Sumber penularan permasalahan ini belum dikenal tentu, namun permasalahan awal berhubungan dengan pasar *seafood* di Wuhan. Bertepatan pada 18 Desember 2019 hingga 29 Desember 2019, dilaporkan ada 5 penderita yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Bertepatan pada 31 Desember 2019, *World Health Organization* mengumumkan “adanya kasus *pneumonia* pada beberapa orang yang terjadi di Wuhan, Cina. Sampel pasien tersebut diteliti oleh Institute of Virology di Wuhan, hasilnya menunjukkan adanya infeksi virus corona baru yang disebut *novel Coronavirus-2019* (nCoV-2019). Selanjutnya, dilakukan penelitian oleh The US for Centers for Disease Control and Prevention (CDC) yang kemudian menyebut virus corona baru dengan sebutan *2019-novel Coronavirus* (2019-nCoV). Tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan memberi nama penyakit tersebut *Coronavirus Disease-19* (*Covid-19*) (WHO, 2020). SARS-CoV-2 dapat menular dari hewan ke manusia dan antar manusia”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo,k.p. “*Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*”, (Kemenkes RI :2020), 11.

<sup>65</sup>Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. “*Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeks*”i. LP2M.

Dikala ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia jadi transmisi utama sehingga virus ini dengan sangat kilat menyebar. Seorang bisa tertular *Covid-19* dari pengidap yang terinfeksi virus SARS-CoV-2. Penyebaran virus SARS-CoV-2 bisa terjalin lewat *droplet* yang keluar dari orang yang terinfeksi. Bila droplet yang keluar dikala batuk, bersin, ataupun berdialog terhirup orang lain hingga orang yang menghisap bisa terinfeksi virus SARS-CoV-2. Oleh sebab itu, berarti buat melindungi jarak minimum 1 m dari orang lain. Seorang pula bisa terinfeksi virus SARS-CoV-2 lewat droplet yang melekat pada objek.<sup>66</sup>

Kala memegang objek yang terkontaminasi virus setelah itu memegang wajah, hidung, dan mata saat sebelum mencuci tangan hingga orang tersebut pula bisa terinfeksi virus, hingga berarti buat cuci tangan saat sebelum memegang wajah. Tidak hanya itu, virus SARS-CoV-2 teruji bisa menginfeksi saluran cerna serta virus bisa ditemukan di feses. Dilaporkan ada 23% penderita yang virusnya senantiasa ditemukan dalam feses meski telah tidak ditemukan pada ilustrasi saluran nafas. Perihal ini menampilkan kalau *Covid-19* bisa menyebar lewat kontaminasi feses.<sup>67</sup>

Bagi perkumpulan Dokter Paru Indonesia (PDPI) (2020), “Manusia yang sudah terinfeksi SARS-CoV-2 dapat mengalami gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala utama yang dialami penderita yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Gejala lain yang dapat dialami penderita seperti sesak, fatigue (kondisi dimana tubuh merasa lelah, lesu, dan tidak bertenaga), myalgia (rasa sakit pada otot), gejala gastrointestinal (kelainan pada pencernaan) seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari penderita *Covid-19* mengalami sesak dalam satu minggu. Penderita dengan gejala berat akan mengalami

---

<http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran%20Daring%20Masa%20Pandemik%20Covid19%20Pada%20Calon%20Guru%20Hambatan%2C%20Solusi%20Dan%20Proyeksi.pdf>. Diakses tanggal 19 Maret 2022.

<sup>66</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. “Situasi-infeksi-emerging”. <https://Covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/infocoronavirus/#.Xqbal7myQ0M>. diakses tanggal 19 Maret 2022.

<sup>67</sup> Harususilo, Yohanes Enggar. 2020. “Kuota dan Uang Kuliah Jadi Kendala Siswa di Tengah Wabah Covid-19”. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/29/151626771/kuota-dan-uang-kuliah-jadi-kendala-siswa-di-tengah-wabah-Covid-19?page=all>. Diakses tanggal 19 Maret 2022.

perburukan secara cepat, seperti ARDS (gangguan pernafasan berat yang disebabkan penumpukan cairan di Alveoli), syok septik (keadaan penurunan tekanan darah yang disertai tanda kegagalan sirkulasi udara pada darah), asidosis metabolik (kondisi dimana ginjal tidak berfungsi dengan baik sehingga tubuh gagal mengeluarkan cukup asam melalui urine), dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi (pembekuan darah) dalam beberapa hari. Beberapa penderita mengalami gejala yang ringan bahkan tidak disertai dengan demam, tetapi juga terdapat sebagian kecil penderita mengalami kondisi kritis bahkan meninggal”.<sup>68</sup>

Hingga dikala ini, para periset masih berupaya buat menciptakan obat-obatan yang bisa mengobati ataupun menghindari penyakit *Covid-19*. Walaupun belum ditemui obat-obatan yang sanggup menghindari *Covid-19*, namun penularan virus SARS-CoV-2 bisa dicegah lewat beberapa. Berikut sebagian aktivitas yang bisa dicoba buat menghindari penularan *Covid-19* bagi *World Health Organization* (2020):<sup>69</sup> cuci tangan dengan air bersih yang mengalir serta sabun, ataupun cairan anti septik berbahan bawah alkohol, jaga jarak paling tidak 1 m dengan orang lain, jauhi berangkat ke tempat-tempat ramai, jauhi memegang mata, hidung, serta mulut saat sebelum cuci tangan dan elaksanakan etika batuk serta bersin dengan metode menutup mulut serta hidung dengan siku terlipat ataupun tisu dikala batuk ataupun bersin, lekas buang tisu sisa tersebut. Tetaplah tinggal di rumah serta jalani isolasi mandiri walaupun cuma mempunyai indikasi ringan semacam batuk, sakit kepala, serta demam ringan hingga Kamu sembuh, kenakan masker dikala meninggalkan rumah, bila hadapi demam, batuk, serta kesusahan bernapas, segeralah cari pertolongan kedokteran serta senantiasa memberitahukan keadaan Kamu terlebih dulu serta ikuti arahan dinas kesehatan setempat, senantiasa ikuti data terkini dari sumber terpercaya, semacam *World Health Organization*, dinas kesehatan wilBapak, serta departemen kesehatan.

---

<sup>68</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Situasi-infeksi-emerging. <https://Covid19.kemkes.go.id./category/situasi-infeksi-emerging/infocoronavirus/#.Xqbal7myQ0M>. diakses tanggal 19 Maret 2022.

<sup>69</sup>Koran Sindo. “*Tanpa Disadari, Covid-19 Ubah Perilaku Masyarakat Jadi Lebih Sehat*”. <https://nasional.sindonews.com/berita/1578493/15/tanpa-disadari-Covid-19-ubah-perilaku-masyarakat-jadi-lebih-sehat>. Diakses tanggal 19 Maret 2022.

## 2. Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan

Cepatnya penyebaran *Covid-19* membuat takut segala negeri. Berbagai kebijakan dikeluarkan tiap Negeri buat memencet penyebaran penyakit ini. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan banyak negeri merupakan penutupan sekolah serta sarana pembelajaran. Tiongkok, negeri tempat ditemuinya *Covid-19* awal kali melaksanakan penutupan sekolah ataupun universitas. Italia melaksanakan penutupan sekolah secara nasional di tengah ganasnya penyebaran *Covid-19* di negeri tersebut. Arab Saudi melaksanakan penutupan sekolah serta mempraktikkan pendidikan *online* untuk para pelajar. Negeri bagian AS semacam New York pula sudah melaksanakan penutupan sekolah serta Universitas. Tidak hanya penutupan sekolah, sebagian universitas AS pula menarik kembali peserta didik yang lagi *study exchange* di Italia.<sup>70</sup>

Dunia pendidikan tidak luput terdampak adanya *Covid-19*. Indonesia selaku salah satu negeri yang terdampak *Covid-19* pula melaksanakan penutupan sekolah pada bermacam jenjang dari tingkatan bawah hingga akademi besar. Kemendikbudristek mengintruksikan Pesan Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengantarkan kalau proses belajar dicoba dari rumah serta UN 2020 dibatalkan. Seluruh pelajar wajib melalukan pendidikan *online*/ jarak jauh buat memutus rantai penyebaran *Covid-19*.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasanah, Aan, dkk. “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19”. Karya Tulis Ilmiah. (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), 76.

<sup>71</sup> Firman, F., & Rahayu, S. “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, (Indonesian Journal of Educational Science (IJES). Vol 2(2), 2020), 81-89.

**C. Penelitian Terdahulu**

Sebagian riset terdahulu yang menunjang serta jadi landasan dikerjakannya riset ini ialah selaku berikut:

**Tabel 2.1**  
*Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, Prima Ayu Rizqi Mahanani 2020.	Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19	Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online, metode penelitian	Subjek penelitian, Tempat atau lokasi penelitian, hasil penelitian	Efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Dusun Beji, Desa Sawiji, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang bisa dikatakan belum berjalan efektif. Kendala yang dirasakan oleh peserta didik beserta orang tua atau walinya meliputi gangguan jaringan internet, pemahaman materi yang kurang karena pendidik hanya

				memberikan penugasan, adanya kejenuhan, keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan sarana prasarana dan biaya kuota internet
2	Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah (2021)	Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic <i>Covid-19</i> bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.	Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran <i>online</i>	Subjek penelitian, tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian
				Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan hanya 1% saja mahasiswa yang

					menginginkan pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemic ini sangat tidak efektif.
3	Ayu Wilatika (Ubiversitas Muhammadiyah Malang : Vol.5 No. 1 Mei 2020)	Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi	Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran <i>online</i>	Subjek penelitian, tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian	Relevansi antar komponen kurikulum dalam bidang pembelajaran dengan peraturan perundang-undangan secara komprehensif
4	Nety Fitriyani (Universitas Pendidikan Indonesia: 2020)	Efektifitas Pembelajaran Daring selama Pandemi <i>Covid-19</i>	Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran <i>online</i>	Subjek penelitian, Tempat penelitian, Metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian	Pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Cirebon tersebut berjalan cukup efektif karena sarana dan prasarana yang disediakan

					pihak cukup memadai.
5	Asrilian Kurniasari, dkk,	Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) selama Pandemi Covid-19	· Untuk mengetahui efektivitas proses belajar dari rumah	Metode penelitian menggunakan metode campuran, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, hasil penelitian	Hasil angket pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah, guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif.

#### D. Kerangka berpikir

Bersumber pada konsep yang sudah dijabarkan, hingga butuh diformulasikan asumsi bawah yang hendak eneliti gunakan dalam riset. Perihal ini dimaksudkan supaya apa yang dituangkan dituangkan dalam riset cocok dengan kaidah yang penuh ketentuan karya ilmiah. Kerangka berpikir ialah cerminan penulis secara terstruktur guna menarangkan alur kasus yang lagi diteliti. Bersumber pada landasan teori diatas bisa disusun sesuatu kerangka berpikir selaku berikut:

**Tabel 2.2**  
**Mapping Kerangka Berpikir**

